



**PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA TINGKAT LANJUT UNTUK KELAS XI DI PONDOK PESANTREN
ABU HURAIRAH MATARAM**

Fitria Ayuningsih¹, Johan Mahyudi², Syaiful Musaddat³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Mataram^{1,2,3}

e-mail: fitriaayuningsih2299@gmail.com¹, johanmahyudi82@gmail.com²,
syaiful_musaddat@unram.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pendamping pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut pada materi teks eksplanasi untuk peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram serta mengetahui tingkat kelayakan buku yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase kelayakan dan kepraktisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pendamping teks eksplanasi yang dikembangkan sesuai pedoman BSKAP dan dilengkapi materi, asesmen, glosarium, serta fitur pendukung pembelajaran. Hasil validasi ahli desain, materi, dan bahasa memperoleh persentase berturut-turut 97%, 93%, dan 93% dengan kategori sangat layak. Uji kepraktisan menunjukkan respons guru sebesar 99% dan peserta didik sebesar 95%, sehingga buku pendamping dinyatakan sangat layak dan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, buku pendamping pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak dan praktis digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut pada materi teks eksplanasi.

Kata Kunci: *Pengembangan Buku Pendamping, Buku Pendamping Pembelajaran, Model Pengembangan ADDIE, Teks Eksplanasi*

ABSTRACT

This study aims to develop a supplementary textbook for advanced Indonesian language learning on explanatory texts for 11th-grade students at the Abu Hurairah Islamic Boarding School in Mataram and to determine the suitability of the developed textbook. This study employed a Research and Development (*R&D*) approach using the ADDIE model, which consists of the analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Data were collected through observation and questionnaires and analyzed using descriptive quantitative techniques based on feasibility and practicality percentages. The results showed that the developed supplementary book on explanatory texts was designed in accordance with BSKAP guidelines and equipped with learning materials, assessments, a glossary, and supporting learning features. The validation results from design, material, and language experts reached 97%, 93%, and 93%, respectively, indicating a very feasible category. The practicality test showed positive responses from teachers (99%) and students (95%), indicating that the supplementary book is highly feasible and practical for use in learning activities. Based on these results, the developed learning companion book is deemed suitable and practical for use as supplementary teaching material in Advanced Indonesian Language learning for explanatory text content.



Keywords: *Development of Companion Book, Learning Companion Book, the ADDIE Development Model, Explanatory Text*

PENDAHULUAN

Perubahan kebijakan pendidikan selalu membawa konsekuensi terhadap cara pembelajaran dirancang di ruang kelas. Pergeseran dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah struktur kurikulum, tetapi juga mereposisi peran guru, peserta didik, serta sumber belajar dalam membangun pengalaman belajar yang lebih adaptif. Dalam kerangka tersebut, kurikulum tidak lagi dipahami sekadar sebagai perangkat administrasi pembelajaran, melainkan sebagai sistem yang mengarahkan bagaimana kompetensi dikembangkan melalui pengalaman belajar yang fleksibel, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik. Orientasi tersebut sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) yang menempatkan pengembangan potensi peserta didik sebagai fokus utama penyelenggaraan pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir, karakter, kreativitas, serta keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial.

Transformasi tersebut tampak nyata pada jenjang sekolah menengah atas. Penghapusan sistem penjurusan yang sebelumnya membedakan peserta didik ke dalam kelompok IPA, IPS, dan Bahasa memberi ruang yang lebih luas bagi mereka untuk menentukan mata pelajaran sesuai minat dan rencana akademiknya. Perubahan ini turut memengaruhi konfigurasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia Peminatan bertransformasi menjadi Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut dengan cakupan kompetensi yang lebih menekankan kemampuan bernalar, menginterpretasi, mengevaluasi, serta menghasilkan berbagai bentuk teks dalam beragam konteks komunikasi. Pergeseran orientasi tersebut menempatkan pembelajaran bahasa sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir kritis sekaligus sarana pembentukan karakter melalui aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling terintegrasi.

Konsekuensi dari perubahan capaian pembelajaran tersebut tidak dapat dilepaskan dari kesiapan sumber belajar yang digunakan di kelas. Ketika peserta didik dituntut membangun pengetahuan secara lebih mandiri, bahan ajar tidak lagi cukup berfungsi sebagai penyedia informasi, melainkan perlu mampu memandu proses belajar melalui penjelasan yang utuh, contoh yang beragam, latihan bertahap, dan aktivitas yang mendorong refleksi. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan modul, buku ajar, maupun bahan ajar pendamping memberikan kontribusi terhadap meningkatnya kemandirian belajar peserta didik sekaligus mempermudah guru mengelola proses pembelajaran secara lebih sistematis (Mudita et al., 2022; Zakiyah et al., 2022). Temuan lain juga mengindikasikan bahwa penyusunan bahan ajar, baik dalam bentuk digital maupun cetak, yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik mampu memperkuat kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia (Talitha et al., 2023). Dengan kata lain, kualitas interaksi belajar tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh bagaimana materi pembelajaran dikemas agar dapat diakses dan dipahami secara efektif.

Meskipun demikian, kebutuhan tersebut belum sepenuhnya terakomodasi pada implementasi Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut. Buku teks utama yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) masih menyajikan pembahasan materi secara relatif ringkas, terutama pada pokok bahasan teks eksplanasi. Uraian mengenai



struktur, karakteristik kebahasaan, maupun contoh penerapan teks belum memberikan ruang yang memadai bagi peserta didik untuk membangun pemahaman secara bertahap. Akibatnya, proses memahami hubungan antarkomponen teks maupun menerapkannya dalam kegiatan menulis sering kali berlangsung tanpa dukungan materi yang cukup mendalam.

Kebutuhan akan sumber belajar tambahan pada materi teks eksplanasi juga tercermin dalam berbagai penelitian pengembangan bahan ajar. Penggunaan modul elektronik maupun *supplementary materials* terbukti memperkuat pemahaman peserta didik terhadap organisasi teks, penggunaan unsur kebahasaan, serta kemampuan menghasilkan teks eksplanasi yang lebih baik (Marizal & Asri, 2022; Cornelia et al., 2023). Pada saat yang sama, arah inovasi bahan ajar Bahasa Indonesia berkembang melampaui fungsi penyampaian materi semata. Pengembangan sumber belajar mulai mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta konteks budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna (Mutiara et al., 2022; Rohaeni et al., 2025). Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa buku pendamping memiliki posisi strategis sebagai media yang menjembatani kebutuhan kurikulum dengan karakteristik nyata peserta didik.

Persoalan penyediaan bahan ajar menjadi semakin kompleks ketika pembelajaran berlangsung pada satuan pendidikan berbasis pesantren. Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan telepon seluler sehingga akses peserta didik terhadap sumber belajar digital berada pada tingkat yang sangat terbatas. Dalam situasi demikian, buku cetak menjadi sumber belajar utama yang digunakan selama proses pembelajaran. Ketergantungan terhadap bahan ajar cetak membuat keterbatasan isi buku utama lebih mudah dirasakan karena peserta didik tidak memiliki keleluasaan untuk melengkapi materi melalui berbagai sumber digital sebagaimana yang lazim dilakukan pada sekolah umum.

Karakteristik kelembagaan tersebut juga berkaitan dengan pengelolaan kurikulum. Integrasi kurikulum pesantren dengan Kurikulum Merdeka menyebabkan sebagian alokasi pembelajaran mata pelajaran umum mengalami penyesuaian, termasuk Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut. Padahal, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022, mata pelajaran tersebut memperoleh alokasi lima jam pelajaran setiap minggu. Pengurangan waktu belajar menyebabkan guru harus menyampaikan materi yang relatif kompleks dalam durasi yang lebih singkat. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri, terutama pada materi teks eksplanasi yang menuntut peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengevaluasi informasi dan menghasilkan teks yang logis, kritis, serta kreatif sesuai capaian pembelajaran.

Dalam konteks tersebut, keberadaan buku pendamping cetak menawarkan solusi yang lebih sesuai dibandingkan sumber belajar berbasis digital. Media cetak dapat digunakan secara mandiri tanpa bergantung pada perangkat elektronik maupun jaringan internet sehingga lebih adaptif terhadap lingkungan pesantren. Efektivitas pendekatan tersebut didukung oleh penelitian Salsabila (2023) yang menunjukkan bahwa buku pendamping mampu memperluas cakupan materi sekaligus membantu peserta didik memahami kompetensi yang dipelajari secara lebih sistematis. Senada dengan itu, Nopus et al. (2021) melaporkan bahwa buku pendamping berbasis kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena isi materi lebih dekat dengan kebutuhan belajar mereka. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa buku pendamping bukan sekadar pelengkap buku utama, melainkan



instrumen pembelajaran yang berpotensi mengoptimalkan pengalaman belajar pada kondisi yang memiliki keterbatasan sumber belajar dan waktu pembelajaran.

Atas dasar kebutuhan tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada pengembangan buku pendamping pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk materi teks eksplanasi bagi peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. Produk yang dikembangkan diharapkan mampu menyediakan materi yang lebih mendalam, sistematis, dan kontekstual sehingga dapat mendukung proses belajar peserta didik sekaligus membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Proses pengembangannya menggunakan model ADDIE yang mencakup tahapan *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta telah terbukti menghasilkan produk pembelajaran yang valid dan praktis dalam berbagai penelitian pengembangan (Spatioti et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R&D) untuk menghasilkan dan menguji kelayakan serta kepraktisan buku pendamping pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut bagi peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kesesuaian kurikulum. Selanjutnya, tahap desain difokuskan pada perancangan struktur buku, materi, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, sedangkan tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun produk dan melaksanakan validasi ahli sebelum diujicobakan.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut, sedangkan objek penelitian berupa buku pendamping pembelajaran pada materi teks eksplanasi. Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba produk kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan buku. Tahap evaluasi dilakukan dengan merevisi dan menyempurnakan produk berdasarkan hasil validasi dan uji coba yang telah diperoleh.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui observasi dan angket. Data kualitatif berasal dari hasil observasi serta komentar dan saran validator, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket validasi ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, serta angket respons guru dan peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5. Persentase kelayakan dan kepraktisan kemudian dikonversikan ke dalam kategori penilaian berdasarkan kriteria Arikunto (2009), dengan rentang 81%–100% dikategorikan sangat layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

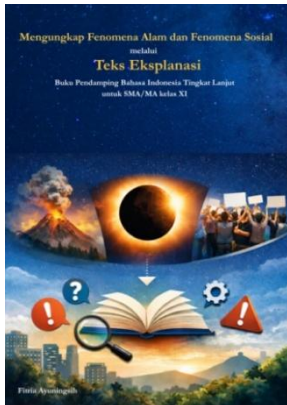
Hasil

Bentuk buku pendamping yang dikembangkan merupakan hasil dari tahap desain yang dilakukan setelah melalui tahap analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan peserta didik terhadap bahan ajar pendamping, sedangkan analisis kurikulum bertujuan menyesuaikan isi buku dengan




capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Hasil kedua analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan buku pendamping pembelajaran. Tahap desain dilakukan dengan merancang struktur buku, penyajian materi, tampilan visual, ilustrasi, latihan, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyusun komponen pendukung seperti contoh teks, glosarium, dan kuis interaktif untuk menunjang proses pembelajaran.

Hasil akhir tahap desain berupa draf awal atau prototipe buku pendamping yang disusun secara sistematis. Dalam proses perancangannya, peneliti menggunakan storyboard sebagai panduan untuk mengatur alur penyajian materi, tata letak, dan integrasi komponen pembelajaran agar produk yang dikembangkan lebih terarah dan konsisten. Penyusunan desain ini juga mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta prinsip penyajian bahan ajar yang menarik dan mudah digunakan. Bentuk dan komponen buku pendamping yang dikembangkan pada tahap desain disajikan pada Tabel 1.

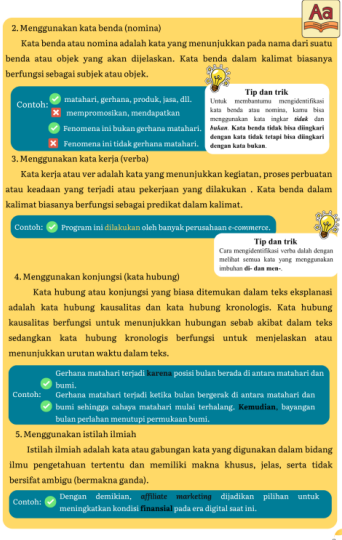
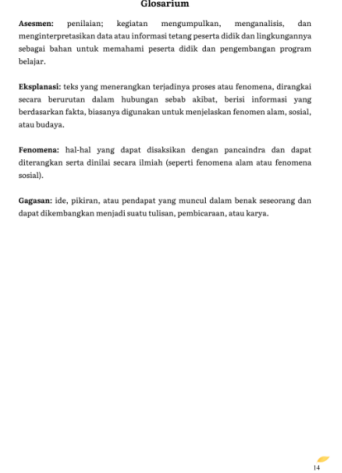
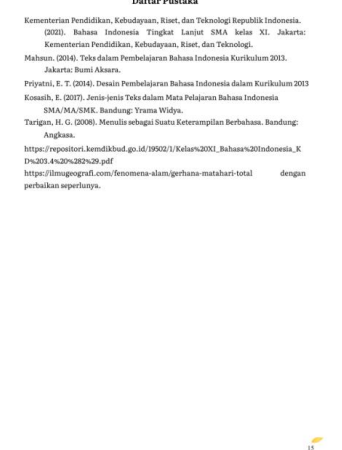
Tabel 1. Bentuk buku yang dikembangkan

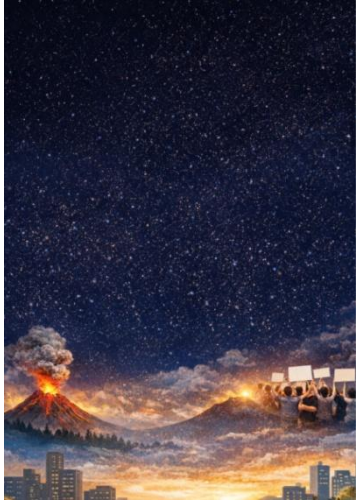
No.	Bagian Produk	Desain/Tampilan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	
1.	Sampul Depan		Gambar 1.
2.	Prakata	<p style="text-align: center;">Prakata</p> <p>Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku Pendamping Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Teks Eksplanasi untuk siswa SMA/MA kelas XI ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.</p> <p>Pada peserta didik yang kami banggakan, sekarang kalian telah memilih untuk menekuni bahasa dan sastra Indonesia lebih mendalam. Pilihan ini bukan sekadar langkah akademis, melainkan juga sebuah perjalanan intelektual untuk memahami kekayaan bahasa sebagai alat berpikir, berkomunikasi, dan mengkonstruksi gagasan secara kritis dan kreatif.</p> <p>Buku ini disusun sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan memproduksi teks eksplanasi secara lebih mendalam. Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang penting dikuasai karena berkaitan dengan kemampuan menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial, secara logis, sistematis, dan berbasis fakta.</p> <p>Dalam buku ini, pembaca akan menemukan berbagai materi yang disajikan secara kreatif, mulai dari konsep dasar teks eksplanasi, struktur dan kaidah kebahasaan, hingga contoh dan latihan soal yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan kegiatan pembelajaran yang kontekstual agar peserta didik dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.</p> <p>Penulis berharap bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, serta semua pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi salah satu sumber belajar yang inspiratif dan membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.</p> <p style="text-align: right;">Penulis Firia Ayaningih</p>	Gambar 2.



3.	Daftar Isi		Gambar 3.
4.	Capaian Pembelajaran		Gambar 4.
5.	Isi		Gambar 5.



6.			Gambar 6.
7.	Glosarium		Gambar 7.
8.	Daftar Pustaka		Gambar 8.

9.	Sampul Belakang		Gambar 9.
----	-----------------	--	-----------

Berdasarkan Tabel 1, buku pendamping yang dikembangkan memiliki struktur yang lengkap dan disusun secara sistematis sesuai dengan komponen bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran. Buku diawali dengan sampul depan, prakata, daftar isi, dan capaian pembelajaran sebagai bagian pengantar yang memberikan informasi mengenai tujuan serta ruang lingkup materi. Bagian isi memuat materi teks eksplanasi yang dilengkapi contoh, ilustrasi, latihan, asesmen, serta fitur pendukung pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik secara bertahap. Pada bagian akhir, buku dilengkapi glosarium, daftar pustaka, dan sampul belakang sebagai pelengkap yang memudahkan peserta didik memahami istilah penting sekaligus memberikan informasi mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan buku. Dengan susunan tersebut, buku pendamping diharapkan mampu menjadi bahan ajar yang sistematis, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut pada materi teks eksplanasi.

Sementara itu, validasi kelayakan buku pendamping yang telah dikembangkan dilakukan oleh tiga validator untuk masing-masing angket validasi. Validator tersebut terdiri atas tiga ahli materi, tiga ahli bahasa, dan tiga ahli desain. Proses validasi ini bertujuan untuk menilai kualitas buku pendamping dari berbagai aspek, meliputi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, serta kegrafikan sebelum buku diimplementasikan ke guru dan peserta didik sebagai pengguna. Berikut ini merupakan hasil validasi ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi pada buku yang dikembangkan.

Tabel 2. Hasil Analisis Validasi Ahli Desain

Validator	Aspek yang Dinilai		Total	Nilai Maksimal	Persentase Kelayakan
	1	2			
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
Ahli Desain 1	40	25	65	65	100%
Ahli Desain 2	40	24	64	65	98%
Ahli Desain 3	37	24	61	65	94%
Rerata					97%



Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa validasi ahli desain terhadap buku pendamping memperoleh rerata persentase kelayakan sebesar 97% dengan kategori sangat layak. Persentase penilaian dari masing-masing validator berturut-turut sebesar 100%, 98%, dan 94%, yang mengindikasikan bahwa seluruh validator memberikan penilaian sangat baik terhadap aspek desain buku. Penilaian tersebut mencakup kualitas tampilan visual, tata letak, tipografi, pemilihan warna, ilustrasi, serta konsistensi penyajian yang dinilai mampu meningkatkan daya tarik dan kemudahan penggunaan buku. Dengan demikian, dari aspek desain, buku pendamping dinyatakan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Analisis Validasi Ahli Bahasa

Validator	Aspek yang Dinilai				Total	Nilai	Persentase
	1	2	3	4	Nilai	Maksimal	Kelayakan
(1)	(2)				(3)	(4)	(5)
Ahli Bahasa 1	15	20	20	15	70	70	100%
Ahli Bahasa 2	15	18	15	13	61	70	87%
Ahli Bahasa 3	13	19	18	14	64	70	91%
Rerata							93%

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, hasil validasi ahli bahasa memperoleh rerata persentase kelayakan sebesar 93% dengan kategori sangat layak. Masing-masing validator memberikan persentase penilaian sebesar 100%, 87%, dan 91%, sehingga secara keseluruhan aspek kebahasaan dinilai telah memenuhi standar yang diharapkan. Penilaian tersebut meliputi ketepatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia, kejelasan penyampaian informasi, kesesuaian istilah, keterbacaan, serta kesesuaian bahasa dengan karakteristik peserta didik kelas XI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku pendamping telah komunikatif, mudah dipahami, dan mampu mendukung penyampaian materi secara efektif.

Tabel 4. Hasil Analisis Validasi Ahli Materi

Validator	Aspek yang Dinilai				Total	Nilai	Persentase
	1	2	3	4	Total	Maksimal	Kelayakan
(1)	(2)				(3)	(4)	(5)
Ahli Materi 1	20	20	15	15	70	70	100%
Ahli Materi 2	18	18	13	13	62	70	89%
Ahli Materi 3	19	17	14	14	64	70	91%
Rerata							93%

Informasi yang tersaji pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa hasil validasi ahli materi memperoleh rerata persentase kelayakan sebesar 93% dengan kategori sangat layak. Persentase penilaian dari ketiga validator masing-masing sebesar 100%, 89%, dan 91%, yang menunjukkan adanya tingkat kesesuaian materi yang tinggi terhadap tujuan pengembangan produk. Penilaian ahli materi mencakup kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran,



keakuratan konsep, kelengkapan isi, sistematika penyajian, serta relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, materi yang disajikan dalam buku pendamping dinilai telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung pada pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut materi teks eksplanasi.

Pembahasan

Pengembangan buku pendamping pada penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa kualitas bahan ajar tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan materi, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan konteks pembelajaran tempat bahan ajar tersebut digunakan. Atas pertimbangan tersebut, proses pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE yang mencakup tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Pemilihan model ini bukan semata-mata karena popularitasnya dalam penelitian pengembangan, melainkan karena karakteristiknya yang memungkinkan setiap keputusan desain dibangun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kemudian terus disempurnakan melalui proses evaluasi pada setiap tahapan (Branch, 2009). Pendekatan yang demikian memberi ruang agar produk yang dihasilkan tidak sekadar memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga mampu merespons persoalan nyata yang dihadapi peserta didik dan guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut, khususnya pada materi teks eksplanasi.

Karakter iteratif yang dimiliki ADDIE menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian ini. Setiap tahapan tidak diposisikan sebagai rangkaian prosedur yang berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan sehingga hasil evaluasi pada suatu tahap menjadi dasar penyempurnaan tahap berikutnya. Mekanisme tersebut memungkinkan pengembang melakukan revisi secara berkelanjutan sebelum produk dinyatakan layak untuk digunakan. Pandangan ini sejalan dengan Ardiansah dan Miftakhi (2020) yang menjelaskan bahwa model ADDIE menyediakan alur pengembangan yang sistematis sekaligus memberi kesempatan untuk melakukan evaluasi secara berulang pada setiap fase. Pola serupa juga ditemukan oleh Barokati dan Annas (2013) yang menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran melalui tahapan yang terstruktur menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik karena setiap komponen memperoleh kesempatan untuk ditelaah dan diperbaiki sebelum memasuki tahap implementasi. Dengan demikian, keberhasilan produk dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas rancangan awal, tetapi juga oleh proses penyempurnaan yang berlangsung sepanjang kegiatan pengembangan.

Orientasi tersebut kemudian tercermin pada bentuk buku pendamping yang dihasilkan. Penyusunan isi tidak diarahkan hanya untuk memperluas materi yang tersedia dalam buku utama, melainkan untuk membangun pengalaman belajar yang lebih utuh. Materi disusun berdasarkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut dan diorganisasikan secara bertahap mulai dari pemahaman konsep hingga penerapan melalui berbagai aktivitas. Struktur buku mengikuti pedoman BSKAP dengan memuat bagian pendahuluan, isi, dan penutup, tetapi pengembang menambahkan sejumlah komponen yang memperkaya interaksi belajar, seperti rubrik “Tahukah Kamu”, contoh teks yang beragam, latihan bertingkat, asesmen, glosarium, lembar jawaban daring, serta kuis berbasis Quizizz. Kehadiran unsur-unsur tersebut memperlihatkan bahwa buku pendamping diposisikan sebagai media yang membantu peserta didik membangun pemahaman secara progresif, bukan sekadar sebagai kumpulan materi bacaan.

Pilihan untuk mengembangkan buku dalam bentuk cetak juga tidak dapat dilepaskan dari karakteristik lingkungan penelitian. Pada satuan pendidikan berbasis pesantren,



keterbatasan penggunaan perangkat digital menjadikan bahan ajar cetak tetap memiliki posisi sentral dalam proses belajar. Oleh sebab itu, aspek visual dan organisasi isi memperoleh perhatian yang sama besarnya dengan substansi materi. Tampilan yang menarik, navigasi yang jelas, ilustrasi yang relevan, dan penyajian informasi secara bertahap diharapkan mampu menjaga keterlibatan peserta didik meskipun pembelajaran berlangsung tanpa dukungan teknologi digital secara intensif. Pendekatan tersebut memiliki keselarasan dengan penelitian Indriani et al. (2022) yang menempatkan penyusunan materi secara sistematis sebagai faktor yang memudahkan peserta didik memahami struktur serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Di sisi lain, Silqi dan Febrianto (2022) menegaskan bahwa kualitas visual media pembelajaran berpengaruh terhadap perhatian dan motivasi belajar. Artinya, efektivitas sebuah bahan ajar tidak hanya dibangun melalui akurasi materi, tetapi juga melalui bagaimana informasi dikomunikasikan kepada pembacanya.

Hubungan antara kualitas penyajian dan kenyamanan belajar semakin terlihat pada hasil validasi ahli desain yang memperoleh rerata persentase sebesar 97% dengan kategori sangat layak. Penilaian tersebut mengindikasikan bahwa unsur tata letak, tipografi, ilustrasi, konsistensi visual, dan pemilihan warna telah membentuk tampilan yang mendukung aktivitas membaca. Aspek visual dalam konteks ini memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar estetika. Organisasi halaman yang baik membantu peserta didik mengenali hubungan antarinformasi, mengurangi beban kognitif ketika membaca, serta memudahkan mereka menelusuri materi secara mandiri. Perspektif ini selaras dengan Farahdina dan Rukmi (2021) yang menunjukkan bahwa sistematika penyajian dan ilustrasi yang tepat mampu meningkatkan daya tarik buku suplemen. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Ananda et al. (2022), yang memperoleh penilaian sangat layak setelah memperhatikan keseimbangan antara ilustrasi, keterbacaan, dan desain buku cerita bergambar. Dengan demikian, capaian validasi desain dalam penelitian ini merefleksikan keberhasilan penyajian visual dalam mendukung fungsi pedagogis buku pendamping.

Sementara itu, penilaian ahli materi yang mencapai rerata persentase 93% menunjukkan bahwa kualitas isi telah memenuhi kesesuaian dengan capaian pembelajaran, ketepatan konsep, sistematika penyajian, serta kebutuhan peserta didik. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa materi tidak hanya tersusun secara logis, tetapi juga dirancang agar proses belajar berlangsung secara bertahap. Pada pembelajaran teks eksplanasi, penyusunan seperti ini menjadi penting karena peserta didik perlu memahami hubungan antara struktur teks, karakteristik kebahasaan, dan praktik penulisannya secara terpadu. Penyajian materi yang berjenjang membantu mereka menghubungkan konsep-konsep tersebut sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan definisi, melainkan berkembang menuju kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penyusunan materi secara runtut disertai contoh dan latihan mampu mempermudah peserta didik memahami teks eksplanasi. Hasil yang dilaporkan Rizal et al. (2025) juga memperlihatkan kecenderungan yang sama, yaitu bahwa media pembelajaran memberikan dampak positif ketika materi dikembangkan secara bertahap sesuai dengan capaian pembelajaran.

Aspek kebahasaan memperoleh penilaian yang sama tinggi dengan rerata persentase sebesar 93%. Temuan ini memperlihatkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku mampu menjembatani kompleksitas materi dengan kemampuan membaca peserta didik. Penggunaan istilah yang konsisten, kalimat yang komunikatif, serta penyampaian informasi yang tidak berbelit membantu peserta didik memusatkan perhatian pada substansi materi tanpa harus



menghadapi hambatan linguistik yang tidak diperlukan. Dalam konteks bahan ajar, keterbacaan memiliki posisi strategis karena bahasa merupakan medium utama yang menghubungkan konsep dengan pengalaman belajar peserta didik. Pandangan tersebut sejalan dengan Anggraini dan Hermawan (2022) yang menegaskan bahwa efektivitas media pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang sederhana, jelas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan pembaca. Dengan demikian, kualitas kebahasaan dalam buku ini tidak hanya memenuhi kaidah bahasa Indonesia, tetapi juga mendukung terciptanya komunikasi pembelajaran yang lebih efektif.

Apabila keseluruhan hasil validasi dipandang secara terpadu, tampak bahwa kualitas buku pendamping tidak dibentuk oleh satu komponen tertentu, melainkan oleh keterkaitan antara isi, desain, dan bahasa. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi sehingga menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya layak menurut penilaian para ahli, tetapi juga memiliki potensi untuk memfasilitasi proses belajar yang lebih aktif. Peserta didik memperoleh materi yang lebih komprehensif, sedangkan guru memiliki sumber belajar tambahan yang dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran dalam kondisi keterbatasan waktu maupun akses terhadap teknologi.

Implikasi tersebut menjadi semakin relevan apabila dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut yang menuntut kemampuan memahami sekaligus memproduksi berbagai jenis teks. Waldita et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran teks eksplanasi memerlukan bahan ajar yang mampu mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya pada berbagai aktivitas. Hasil penelitian ini memperlihatkan arah yang sejalan. Buku pendamping yang dikembangkan berfungsi sebagai pelengkap buku utama BSKAP sekaligus memperluas kesempatan belajar melalui penyajian materi yang lebih mendalam, aktivitas yang lebih beragam, dan struktur pembelajaran yang lebih sistematis. Oleh karena itu, manfaat produk tidak terbatas pada konteks Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram, tetapi juga memiliki peluang untuk diterapkan pada sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa, terutama yang memiliki keterbatasan alokasi waktu pembelajaran ataupun akses terhadap sumber belajar digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pendamping pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut pada materi teks eksplanasi bagi peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan melalui model ADDIE berhasil menghasilkan buku pendamping yang sistematis, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta selaras dengan capaian pembelajaran dan pedoman BSKAP. Buku tersebut dilengkapi berbagai komponen pendukung yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi sumber belajar pendamping yang mampu melengkapi buku utama sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih optimal dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji kepraktisan, buku pendamping yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak dan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran dapat menjadi alternatif



sumber belajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, buku pendamping yang dikembangkan berpotensi membantu guru dalam memperkaya bahan ajar sekaligus memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi teks eksplanasi secara lebih mendalam. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa proses pengembangan yang dilakukan melalui tahapan ADDIE mampu menghasilkan bahan ajar yang memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan sehingga layak diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pengembangan bahan ajar pendamping yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberadaan buku pendamping dapat memberikan alternatif sumber belajar yang lebih bervariasi, terutama pada satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan waktu pembelajaran maupun akses terhadap sumber belajar digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan uji efektivitas produk terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi, atau keterampilan literasi peserta didik pada cakupan sekolah yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan buku pendamping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan buku pendamping pada materi Bahasa Indonesia lainnya atau mengintegrasikannya dengan media pembelajaran digital sehingga pemanfaatannya menjadi lebih luas dan adaptif terhadap perkembangan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamantia G. Spatioti, Ioannis Kazanidis, & Jenny Pange. (2022). A Comparative Study of the ADDIE Instructional Design Model in Distance Education. *Information*, 13(9), Article 402. <https://doi.org/10.3390/info13090402>
- Ananda, A., Musaddat, S., & Dewi, N. K. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Putri Mandalika Untuk Kelas IV SDN 1 Sukamulia. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/2658/2147>
- Anggraini, S., & Hermawan, A. (2022). Pengembangan Media Amplop Gambar Peristiwa (AGAWA) untuk Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(3), 7-15. <https://doi.org/10.28926/pej.v2i3.228>
- Ardiansah, F., & Miftakhi, D. R. (2020). Pengembangan Buku Ajar dengan Model ADDIE pada Mata Kuliah Manajemen Teknologi Pendidikan. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(2), 247–258. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1550>
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barokati, N., & Annas, F. (2013). Pengembangan pembelajaran berbasis blended learning pada mata kuliah pemrograman komputer (Studi kasus: UNISDA Lamongan). *Sisfo*, 4(5), 352–359. <https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2013.09.006>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Cornelia, Ikhsanudin, Surmiyati, Apriliaswati, R., & Rezeki, Y. S. (2023). Designing supplementary materials for teaching-learning of writing explanatory text based on a genre-based approach. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 12(1), 235–255. <https://doi.org/10.24127/pj.v12i1.6141>
- Farahdina, F. A., & Rukmi, A. S. (2021). Pengembangan Buku Suplemen Berbasis Mind Mapping Untuk Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah



- Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/39898>
- Indriani, M., Andriany, L., Deliani, D., Soraya, R., & Safina, N. (2022). Pengembangan Teks Eksplanasi sebagai Bahan Ajar melalui Pendekatan Genre Expository dengan Media Visual di Kelas XI SMA. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.57251/sin.v1i2.423>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia*. Sistem Informasi Kurikulum Nasional. <https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/pengembangan-kurikulum>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Marizal, Y., & Asri, Y. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Berbantuan Aplikasi Flipping Book PDF Professional Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 135-152. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.343>
- Mudita, H., Syam, C., & Seli, S. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Buku Fiksi dan Nonfiksi Berbasis Model ADDIE. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 300–314. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/3486>
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong sebagai media literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419-2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>
- Nupus, H., Triyogo, A., & Valen, A. (2021). Pengembangan bahan ajar buku pendamping Tematik terpadu berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3279-3289. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1311>
- Rizal, M., Djuanda, D., & Iswara, P. D. (2025). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34925>
- Rohaeni, S., Djuanda, D., & Iswara, P. D. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Jawa Barat Fase C. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5495>
- Salsabila, I. (2023). Pengembangan buku pendamping elektronik untuk materi teks puisi kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran (JP3)*, Universitas Islam Malang. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/21420>
- Sari, V. N., Azizah, M., & Suyitno, S. (2025). Pengembangan Buku Ajar Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Kelas 6 Tema 3 Di Sd Negeri Puduk Payung 01. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 373-382. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/20075>
- Silqi, V. I., & Febrianto, R. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi untuk Siswa SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2194>
- Talitha, S., Rosdiana, R., & Mukhtar, R. H. (2023). Pengembangan bahan ajar digital flipbook dalam meningkatkan kompetensi guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota



- Bogor. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 169-177.
<https://doi.org/10.55681/swarna.v2i1.314>
- Waldita, V., Pebriani, Y., & Yulianti, U. (2022). Perbandingan Model Pembelajaran Take and Give dengan Think Pair Share terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1).
https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.999
- Zakiah, Z., Arisandi, M., Oktora, S. D., Hidayat, A., Karlimah, & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Media Komik Digital Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8431–8440.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3869>